

KOMUNIKASI, EDUKASI, DAN INFORMASI (KIE) TUBERKULOSIS ANAK MELALUI PENDEKATAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI PANTI ASUHAN KRISTEN “PETRA 246”

Maria Magdalena Dwi Wahyuni¹, Helga Jillvera Nathalia Ndun², Gestriana Nomeni³, Vilove Voldeline Sakbana⁴, Dini Indriani Kornelia Faot⁵

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana^{1,2,3,4,5}

e-mail Korespondensi: maria.wahyuni@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) pada anak masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat, terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta TB dapat meningkatkan risiko penularan penyakit. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak panti asuhan mengenai TB pada anak melalui kegiatan komunikasi, edukasi, dan informasi (KIE). Metode yang digunakan berupa penyuluhan kesehatan dengan pendekatan edukatif dan interaktif, meliputi penyampaian materi PHBS dan materi khusus tentang TB anak, yang disertai dengan sesi tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memberikan respons yang positif dan antusias selama kegiatan berlangsung. Kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang TBC sebesar 44%. Anak-anak mampu menjawab pertanyaan, mengulang kembali materi yang disampaikan, serta menunjukkan pemahaman awal mengenai pentingnya PHBS dan pencegahan TB. Meskipun evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui tanya jawab, kegiatan ini menunjukkan bahwa KIE dapat menjadi upaya promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan pada anak. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pelaksanaan edukasi kesehatan yang berkelanjutan di lingkungan panti asuhan.

Kata kunci: Tuberkulosis anak, Komunikasi edukasi informasi, PHBS, Pengabdian masyarakat

COMMUNICATION, EDUCATION, AND INFORMATION (IEC) ON CHILD TUBERCULOSIS THROUGH THE CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOR (PHBS) APPROACH AT THE "PETRA 246" CHRISTIAN ORPHANAGE

Maria Magdalena Dwi Wahyuni¹, Helga Jillvera Nathalia Ndun², Gestriana Nomeni³, Vilove Voldeline Sakbana⁴, Dini Indriani Kornelia Faot⁵

Public Health Study Program, Faculty of Public Health, Nusa Cendana University^{1,2,3,4,5}

Correspondence e-mail: maria.wahyuni@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) in children remains a public health concern, particularly among vulnerable groups such as children living in orphanages. A lack of knowledge and understanding regarding Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) and TB can increase the risk of disease transmission. This community service activity aims to improve the knowledge and awareness of orphanage children regarding pediatric TB through Communication, Education, and Information (CEI) activities. The method used was health counseling with an educational and interactive approach, including the delivery of PHBS materials and specific information on pediatric TB, followed by a Q&A session. The results showed that participants responded positively and enthusiastically throughout the activity. The children were able to answer questions, recap the materials presented, and demonstrate an initial understanding of the importance of PHBS and TB prevention. Although the evaluation was conducted qualitatively through Q&A, this activity indicates that CEI can be an effective promotive and preventive effort in increasing health awareness among children. This activity is expected to serve as a foundation for the implementation of sustainable health education within orphanage environments.

Keywords: Pediatric tuberculosis, Communication education information, CHLB, Community service

PENDAHULUAN

Tuberkulosis merupakan penyakit infeksi menular yang hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia. Menurut laporan dari World Health Organization (WHO), TB pada anak menjadi perhatian khusus karena sering kali tidak terdiagnosis secara dini dan dapat berdampak pada pertumbuhan serta perkembangan anak. Anak-anak memiliki sistem kekebalan tubuh yang belum sempurna sehingga lebih rentan terhadap infeksi TB, terutama apabila berada di lingkungan dengan risiko penularan yang tinggi.

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan termasuk dalam kelompok rentan terhadap penularan TB karena kondisi hunian yang padat, interaksi sosial yang intens, serta keterbatasan dalam mengakses informasi kesehatan. Kurangnya pengetahuan tentang TB anak, seperti cara penularan, gejala awal, dan langkah pencegahan, dapat meningkatkan risiko terjadinya penyebaran penyakit di lingkungan panti asuhan. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pemahaman kesehatan pada kelompok ini.

Salah satu upaya pencegahan TB pada anak dapat dilakukan melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sejatinya adalah suatu usaha untuk menyebarkan pengalaman tentang gaya hidup sehat melalui individu, kelompok, atau komunitas secara lebih luas dengan memanfaatkan berbagai saluran komunikasi sebagai sarana pertukaran informasi (KEMENKES RI). Penerapan PHBS, seperti menjaga kebersihan diri, lingkungan yang bersih, serta kebiasaan hidup sehat, berperan penting dalam menurunkan risiko penularan penyakit menular, termasuk TB.

Pendekatan Komunikasi, Edukasi, dan Informasi (KIE) menjadi strategi yang efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada anak-anak karena dapat dilakukan secara sederhana, interaktif, dan mudah dipahami. Melalui KIE yang terintegrasi dengan pendekatan PHBS, diharapkan anak-anak panti asuhan dapat memahami pentingnya pencegahan TB dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak panti asuhan mengenai TB anak melalui pendekatan PHBS sebagai upaya promotif dan preventif.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa kelas 1C FKM UNDANA pada hari Kamis, 18 Desember 2025, yang berlokasi di Panti Asuhan Kristen

Petra. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan karakteristik lingkungan panti asuhan sebagai area hunian padat yang memiliki risiko transmisi penyakit menular saluran pernapasan, seperti Tuberkulosis (TB), sehingga intervensi kesehatan sangat diperlukan.

Target dalam kegiatan ini berjumlah 30 orang partisipan. Komposisi peserta terdiri dari 24 anak asuh dengan latar belakang jenjang pendidikan yang bervariasi, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan 6 orang pengurus panti sebagai pendamping teknis dan agen keberlanjutan informasi di lingkungan internal panti.



Gambar 1. Mahasiswa FKM Undana

Metode intervensi yang digunakan adalah strategi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui pendekatan promotif dan preventif. Mengingat adanya rentang usia peserta yang cukup lebar, tim pengabdian menerapkan metode ceramah tatap muka secara lisan dengan teknik komunikasi dua arah serta penggunaan media visual berupa foto untuk memberikan gambaran yang lebih jelas kepada partisipan. Penggunaan media verbal secara langsung dipilih sebagai strategi utama untuk memfasilitasi fleksibilitas penyampaian materi; pemateri dapat secara langsung menyesuaikan diksi dan kedalaman materi agar tetap relevan dan mudah dipahami oleh peserta usia anak-anak maupun remaja tanpa bergantung pada keterbatasan media visual.



Gambar 2. Edukasi interaktif menggunakan gambar

Secara teknis, tahapan pelaksanaan pengabdian ini dibagi menjadi tiga fase utama:

- a. Fase Persiapan: Tahap ini diawali dengan kunjungan awal untuk proses perizinan serta koordinasi dengan pengurus Panti Asuhan Petra terkait waktu pelaksanaan dan penyiapan logistik. Selain itu, tim melakukan pemantapan penguasaan materi edukasi Tuberkulosis agar dapat disampaikan secara adaptif sesuai dengan karakteristik demografi peserta yang beragam.
- b. Fase Implementasi (penyuluhan): Pemaparan materi inti yang mencakup konsep dasar penyakit tuberkulosis, identifikasi gejala awal, mekanisme penularan melalui droplet, serta langkah-langkah preventif melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Materi disampaikan dengan gaya bahasa persuasif untuk menumbuhkan kesadaran kolektif.
- c. Fase Evaluasi: Sebagai instrumen untuk mengukur keberhasilan internalisasi informasi, dilakukan sesi evaluasi di akhir kegiatan. Evaluasi ini diimplementasikan melalui kuis interaktif yang berisi pertanyaan-pertanyaan kunci terkait materi yang telah dipaparkan. Partisipasi aktif dan ketepatan jawaban peserta digunakan sebagai indikator kualitatif dalam menilai tingkat pemahaman audiens terhadap edukasi TB yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa komunikasi, edukasi, dan informasi (KIE) mengenai tuberkulosis (TB) pada anak dilaksanakan di panti asuhan dengan sasaran anak-anak usia sekolah. Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), seperti cuci tangan pakai sabun, kebersihan

diri, konsumsi makanan bergizi, serta pengelolaan kebersihan lingkungan, yang kemudian dilanjutkan dengan materi khusus mengenai TB pada anak. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh peserta (WHO, 2025).

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak panti asuhan memberikan respons yang positif dan antusias selama penyuluhan berlangsung. Peserta aktif mengikuti kegiatan, memperhatikan pemaparan materi, serta terlibat dalam sesi tanya jawab. Beberapa anak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemateri, bahkan dapat menjelaskan kembali langkah-langkah mencuci tangan yang benar, menyebutkan contoh makanan bergizi, serta menjelaskan alasan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman awal peserta terhadap materi PHBS dan kaitannya dengan pencegahan penyakit, termasuk TB.



Gambar 3. Antusiasme anak-anak panti saat pemaparan materi

Pada sesi materi TB anak, peserta tampak tertarik dan memberikan perhatian yang baik. Anak-anak mampu menyebutkan pengertian TB secara sederhana, mengenali gejala umum TB, serta memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan untuk mencegah penularan penyakit tersebut. Meskipun evaluasi tidak dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test, pemahaman peserta dapat dilihat melalui kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan dan mengulang kembali informasi yang telah disampaikan. Metode evaluasi melalui tanya jawab ini dinilai sesuai dengan karakteristik anak-anak dan konteks kegiatan penyuluhan masyarakat (Farika, Mirza & Romas, 2024).



Gambar 4. Tanya jawab interaktif

Penggabungan materi PHBS dan TB anak dalam satu kegiatan memberikan nilai tambah dalam proses edukasi. PHBS berperan sebagai dasar perilaku pencegahan penyakit menular, sementara materi TB memberikan pemahaman spesifik mengenai salah satu penyakit infeksi yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Pendekatan ini membantu peserta memahami bahwa perilaku sehari-hari yang sehat memiliki peran penting dalam mencegah TB pada anak. Temuan ini sejalan dengan konsep promosi kesehatan yang menekankan perubahan perilaku sebagai upaya pencegahan penyakit (Oktavilantika, Suzana & Damhuri, 2023).

Dari sisi komunikasi, penggunaan metode edukasi interaktif dan komunikasi dua arah terbukti meningkatkan keterlibatan peserta. Anak-anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi kesehatan yang disampaikan dengan bahasa sederhana dan disesuaikan dengan usia sasaran dapat meningkatkan pemahaman dan minat peserta terhadap materi kesehatan (Alwi et al, 2025).

Meskipun kegiatan ini memiliki keterbatasan, seperti waktu pelaksanaan yang relatif singkat dan tidak adanya pengukuran kuantitatif terhadap peningkatan pengetahuan peserta, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan KIE dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman awal anak-anak mengenai PHBS dan TB. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan berbagai pihak agar upaya promosi dan pencegahan kesehatan, khususnya terkait TB anak, dapat berjalan lebih optimal.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa komunikasi, edukasi, dan informasi (KIE) mengenai TB anak yang dilaksanakan di panti asuhan menunjukkan hasil yang positif. Anak-anak sebagai peserta kegiatan memperlihatkan antusiasme dan keterlibatan aktif selama proses penyuluhan, baik pada materi PHBS maupun materi khusus tentang TB anak. Melalui sesi tanya jawab, peserta mampu menunjukkan pemahaman awal terkait pentingnya menjaga kebersihan diri, lingkungan, serta upaya pencegahan penularan TB.

Penggabungan materi PHBS dan TB anak terbukti relevan karena perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu upaya penting dalam pencegahan penyakit menular. Metode edukasi yang bersifat interaktif dan menggunakan bahasa sederhana sesuai dengan usia sasaran membantu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta. Meskipun kegiatan ini memiliki keterbatasan, terutama pada aspek evaluasi yang belum menggunakan pengukuran kuantitatif, kegiatan KIE tetap memberikan manfaat dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan dasar anak-anak mengenai kesehatan.

Secara keseluruhan, kegiatan KIE ini dapat disimpulkan sebagai upaya promotif dan preventif yang efektif dalam mendukung peningkatan kesehatan anak, khususnya terkait pencegahan TB. Oleh karena itu, kegiatan edukasi kesehatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan didukung oleh berbagai pihak agar dampaknya dapat dirasakan secara lebih luas dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Efektivitas metode penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan HIV/AIDS pada remaja. (2025). *Journal of Health Research Science*, 5(01), 96-102. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v5i1.1589>
- Farika, S. A., Mirza, M. N., & Romas, A. N. (2024). Promosi Kesehatan tentang Pentingnya Menjaga Kesehatan Mental pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan*, 1(1), 69–77. <https://doi.org/10.70109/jupenkes.v1i1.10>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Ayo Sehat – Kemenkes. <https://ayosehat.kemkes.go.id/phbs>
- Oktavilantika, D. M., Suzana, D., & Damhuri, T, A. Literature Review: Promosi Kesehatan dan Model Teori Perubahan Perilaku Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1480-1494.
- World Health Organization. (n.d.). Ending TB in children and adolescents. WHO. <https://www.who.int/activities/ending-tb-in-children-and-adolescents>
- World Health Organization. (2025). Tuberculosis [Fact sheet]. WHO. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tuberculosis>